

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA AL-HIKMAH PULO GADUNG, JAKARTA TIMUR SELAMA PANDEMI COVID-19**

**Halim Rasyid**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi FE Unsada  
**Sukardi**<sup>2)</sup>

<sup>2)</sup> Dosen FE Unsada

**Endang Tri Pujiastuti**<sup>3)</sup>

<sup>3)</sup> Dosen FE Unsada

***Abstract:** The purpose of this research is to find out what factors influence the learning motivation of students at AlHikmah Pulo Gadung High School, East Jakarta during the pandemic period, and to determine which factors significantly influence learning motivation at Al-Hikmah Pulo Gadung High School, East Jakarta during the pandemic period. This research was conducted by collecting data by distributing questionnaires to students Al-Hikmah Pulo Gadung High School, East Jakarta. The sample is taking by using saturated sampling technique. Data were analyzed using factor analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that of the several variables studied there were two factors. These factors are ideals and conditions of students, and students abilities. Of the two factors formed significantly influence the learning motivation at Al-Hikmah Pulo Gadung High School during the pandemic period.*

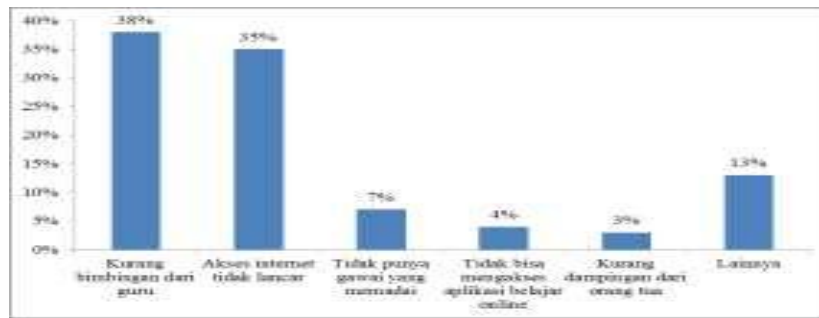
***Keywords:** Learning motivation*

### **PENDAHULUAN**

Bidang pendidikan menjadi salah satu yang mengalami dampak pandemi *covid-19* yang mengharuskan perubahan dalam proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring. Dalam proses belajar tersebut penyampaian materi dari tenaga pengajar kepada siswa melalui aplikasi internet seperti *zoom* atau *google kelas* atau *e-learning* atau *leaning manajemen system* dan dalam pengumpulan tugas dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*.

Perubahan proses pembelajaran telah dilakukan oleh berbagai tingkat jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Hal ini memberikan makna bahwa teknologi yang semakin canggih dapat memudahkan proses pembelajaran pada saat pandemi. Namun di sisi lain ada keterbatasan yang dialami siswa dan tenaga pengajar, seperti terbatasnya kepemilikan handphone atau komputer dan jaringan internet dan pengetahuan teknologi yang dimiliki siswa ataupun tenaga pengajar, demikian juga orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran diperlukan kerlibatan orang tua.

Berdasarkan hasil survei yang dikutip dari *katadata.co.id* yang melibatkan 2.201 responden, dimana pengambilan responden dilakukan secara acak yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa menunjukkan 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti proses belajar *daring* di masa pandemi. Berikut hasil survei pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring dijelaskan melalui gambar 1 sebagai berikut:

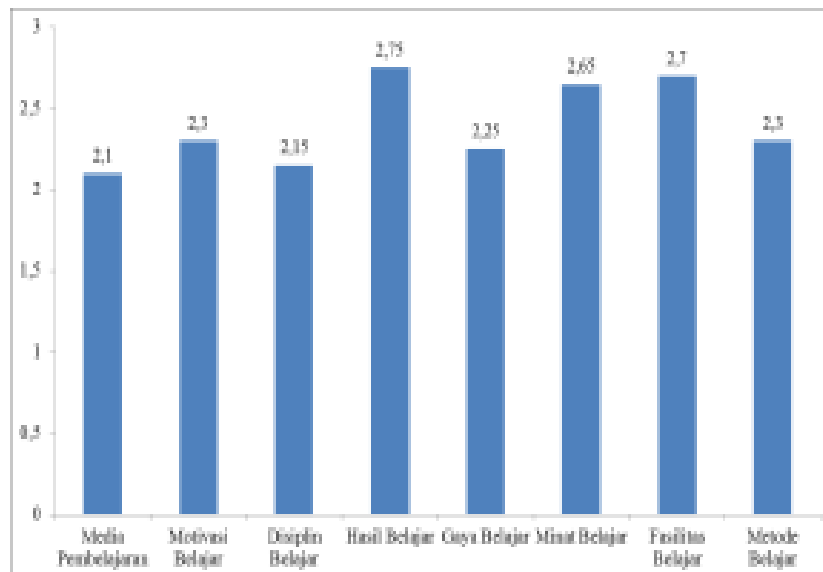


Sumber: <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5f3bc04617957/survey-smrc-92-siswa-memiliki-banyak-masalah-dalam-belajar-online>

**Gambar 1 Tantangan Belajar di Rumah**

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa dari 2.201 responden 38% siswa mengalami kendala belajar daring, yaitu kurang bimbingan dari guru, lalu 35% siswa mengalami kendala belajar daring, yaitu akses internet tidak lancar, lalu 7% siswa mengalami kendala belajar daring, yaitu tidak punya gawai yang memadai, lalu kendala lain, yaitu tidak bisa mengakses aplikasi belajar *online*, kurang dampingan dari orang tua dan kendala lainnya yang tidak disebutkan di dalam survei.

SMA Al-Hikmah Pulo gadung, Jakarta Timur adalah salah satu sekolah yang menerapkan proses belajar mengajar melalui daring. Namun proses belajar mengajar tidak terlalu efektif, karena banyaknya keluhan siswa selama proses belajar mengajar daring. Berdasarkan penyebaran pra kuesioner kepada 20 siswa dapat dijelaskan masalah yang dihadapi para siswa selama proses belajar mengajar melalui daring pada gambar 1.2 sebagai berikut:



**Gambar 2 Keluhan Siswa Saat Belajar Daring**

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan siswa mengalami keluhan selama proses pembelajaran daring pada 3 (tiga) masalah tertinggi, yaitu siswa merasa hasil belajar menjadi berkurang dengan nilai rata-rata 2,75, siswa merasa fasilitas belajar yang kurang memadai dengan nilai rata-rata nilai 2,7. Selanjutnya minat belajar, dimana siswa merasa minat dalam belajar berkurang dengan nilai rata-rata 2,65.

Dalam pelaksanaannya, dapat dijelaskan adanya penurunan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Berikut

merupakan perbandingan hasil belajar siswa selama proses belajar secara tatap muka (*offline*) dan daring (*on line*).

**Tabel 1: Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas XI  
Pelajaran Bahasa Inggris**

No.	Nama	UTS <i>Offline</i>	UTS <i>Online</i>
1	Astri Siwi Fajrina	90	85
2	Maesaro	88	80
3	Nazwa Maulidya L	87	90
4	Nabila Susilo. W	87	85
5	Zakaria Yahya	85	80
6	Siti Fitriyani	85	80
7	Aditya Shobar. S	85	80
8	tiga Abdul Aziz	82	75
9	Tiara amelia	82	80
10	M. Lutfi Rachman	82	75
11	Muh. Habibana	80	80
12	M. Fikri Surga	80	75
13	Rumi Arkan	75	77
15	Nuthanul Hakim	75	77
14	Riko Septiawan	75	75
16	Bayu Friyandanu	75	75

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dari 16 siswa, terdapat 10 siswa yang mengalami penurunan nilai hasil belajar, 3 orang siswa berada pada nilai hasil belajar yang sama, dan 3 orang siswa mengalami kenaikan nilai hasil belajar. Penurunan hasil belajar tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa, terbatasnya komunikasi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa, sehingga terbatasnya ruang diskusi selama proses pembelajaran.

Motivasi belajar menurut Badaruddin (2015) merupakan dorongan psikologis seseorang yang melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, *et al* (2020), dimana hasil tersebut menyebutkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri, antara lain motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan tersebut, perlu dianalisis lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Al-Hikmah Pulo gadung, Jakarta Timur selama pandemi covid 19.

## LANDASAN TEORI

Menurut Lestari (2020), “motivasi belajar berhubungan erat dengan motif, yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam diri maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Selanjutnya, Badaruddin (2015) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar.” Hal ini diperkuat oleh Hamzah dalam Badaruddin (2015), bahwa hakikat motivasi belajar adalah

dorongan internal dan eksternal para siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, sedangkan Uno dalam Lestari (2020), “motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi dan merupakan dorongan psikologis yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar salah satunya adalah motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri siswa. Menurut Darsono dalam Emda (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari; 1) Cita-cita/aspirasi siswa, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa dan lingkungan, 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, sedangkan indikator motivasi belajar menurut Uno dalam Lestari (2020) dapat diklarifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif., Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan studi kepustakaan, Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner dengan skala jawaban menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 4 kepada para siswa kelas X, XI dan XII SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur dan data sekunder yang bersumber dari literatur dan jurnal.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur sebanyak 105 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yang berarti semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak, yaitu 105 siswa sebagai responden.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor, yaitu analisis untuk menemukan hubungan (*interrelationship*) antara sejumlah variabel independen, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Santoso, 2015). Sebelum data dianalisis, dilakukan pengujian keabsahan data (uji validitas dan uji reliabilitas). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien R-hitung  $\geq 0,3$ , sedangkan uji reliabilitas untuk mengukur tingkat kekonsistenan suatu data. Menurut Ghozali (2016), pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Variabel dikatakan *reliable*, jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,6$  (Sugiyono, 2017:188-189). Setelah dilakukan analisis faktor, berikutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh faktor yang paling dominan sebagai variabel independen terhadap motivasi belajar sebagai variabel dependen.

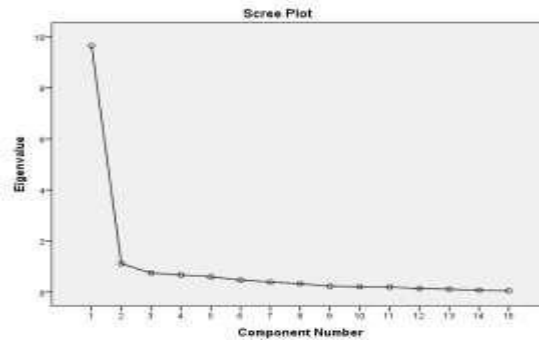
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan semua data valid dan reliabel, sedangkan hasil Kaiser-Meyer-Olkin dan Bartlett's Test sebesar 0,706 dengan signifikan sebesar 0,000 menunjukkan angka KMO diatas 0,894 dan signifikansi jauh dibawah ( $0,000 < 0,05$ ), artinya variabel dan

responden dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor.

Selanjutnya dilakukan proses *factoring* dan rotasi. Dari 15 variabel terbentuk 2 variabel yang digambarkan dalam *screen plot* pada gambar-3. Gambar-3 menjelaskan terbentuknya satu faktor ke terbentuknya dua faktor (lihat garis dari sumbu *component number* = 1 ke *component number* = 2). Hal ini menunjukkan bahwa 2 (dua) faktor adalah paling bagus untuk ‘meringkas’ ke-15 (lima belas) variabel tersebut.



Gambar-3 Creen Plot

Setelah diketahui bahwa 2 (dua) faktor adalah jumlah yang paling optimal, langkah selanjutnya menentukan pengelompokan setiap faktor kemudian dilakukan rotasi untuk memperjelas variabel-variabel mana yang masuk ke dalam tiap-tiap faktor dengan hasil, seperti terlihat dalam tabel-2.

Tabel 2: Rotated Component Matrix

	Component	
	1	2
X1	,807	
X2	,749	
X3	,682	
X4		,657
X5	,667	
X6		,780
X7	,846	
X8	,848	
X9		,704
X10		,799
X11		,779
X12		,697
X13		,583
X14	,725	
X15	,708	

Berdasarkan tabel dalam tabel 2 memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Selanjutnya dari 15 (lima belas) variabel yang diteliti, dengan proses *factoring*, kemudian direduksi menjadi hanya 2 (dua) faktor dan diberi nama. Di mana penamaan pada ke-2 (dua) faktor tersebut tergantung pada nama-nama variabel yang menjadi satu kelompok pada interpretasi masing-masing analisis dan aspek lainnya dan bersifat subjektif serta tidak ada ketentuan yang pasti mengenai pemberian nama tersebut dijelaskan melalui tabel-3.

**Tabel-3: Faktor yang Pengaruh Motivasi Belajar**

No	Variabel	Faktor
1	Mahasiswa punya cita-cita di waktu depan (X <sub>1</sub> )	Faktor-1: Cita-cita dan Kondisi siswa
2	Siswa memiliki aspirasi di belajar (X <sub>2</sub> )	
3	Siswa merasa itu ambisi itu penting untuk motivasi belajar (X <sub>3</sub> )	
4	Sedang belajar sesuai dengandengan kemampuanyang dimiliki (X <sub>5</sub> )	
5	Kondisi Mahasiswa mendukung diproses belajar mengajar(X <sub>7</sub> )	
6	lingkungan siswa dukungan dalamproses belajar mengajar (X <sub>8</sub> )	
7	Siswa mengerti dengan Teori yang diajari (X <sub>14</sub> )	
8	Siswa merasa itu proses belajar yang diberikan pentingnya untukmotivasi belajar (X <sub>15</sub> )	
9	Siswa memilikikemampuan untuk ikuti prosesnyabelajar (X <sub>4</sub> )	
10	Siswa merasa itu kemampuan itu penting untuk motivasi belajar (X <sub>6</sub> )	
11	Siswa merasa itu kondisi dan lingkungan penting untuk motivasi belajar (X <sub>9</sub> )	Faktor-2: Kemampuan siswa
12	Siswa merasa memiliki motivasi belajar yangTidak tetap (X <sub>10</sub> )	
13	Siswa merasa bahanmengajar yang diberikan menurut karakteristik siswa (X <sub>11</sub> )	
14	Siswa merasa guru dapat menyesuaikan proses belajar yang sesuai dengan suasana belajar (X <sub>12</sub> )	
15	Siswa merasa bahwan guru di sekolah bisa mengajar siswa dengan bagus (X <sub>13</sub> )	

Selanjutnya, hasil analisis faktor telah terbentuk dua variabel, yaitu cita-cita dan kondisi siswa sebagai variabel X<sub>1</sub> dan kemampuan siswa sebagai variabel X<sub>2</sub> dengan dilakukan pengujian apakah variabel yang terbentuk berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) menggunakan analisis regresi linier berganda, seperti terlihat dalam tabel-4.

**Tabel 4: Hasil Uji Analisis Regresi Linier berganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	70,905	135,204	0,000
Cita-cita dan kondisi siswa	11,179	21,215	0,000
Kemampuan siswa	5,442	10,328	0,000
F-hitung	278,376		0,000
R <sup>2</sup>	0,845		

Variabel dependen; Motivasi kerja

Sumber: Data diproses penulis, 2021

$$\text{Persamaan regresi linier berganda: } Y = 70.905 + 11.179X_1 + 5.442X_2$$

Berdasarkan hasil analisis faktor, faktor motivasi belajar siswa yang terbentuk terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu cita-cita dan kondisi siswa, serta kemampuan siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui citacita dan kondisi siswa, dan kemampuan diri siswa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur digunakan uji F. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel - 1) = 1, dan df 2 (n - k - 1) atau 105 - 2 - 1 = 102, (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), diperoleh hasil untuk F-tabel sebesar

3,934. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 278.376, di mana  $F_{hitung} = 278.376 > F_{tabel} = 3.934$ , artinya cita-cita dan kondisi siswa, dan kemampuan siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,845, artinya kontribusi cita-cita dan kondisi siswa, dan kemampuan siswa kepada motivasi belajar siswa SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur sebesar 84,5%, sedangkan sisanya sebesar 15,5 disumbangkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Cita-cita dan kondisi, dan kemampuan diri siswa berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap motivasi belajar siswa SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur. Koefisien regresi cita-cita dan kondisi siswa bertanda positif, artinya jika cita-cita dan kondisi meningkat, maka motivasi belajar siswa SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur akan meningkat atau sebaliknya dengan asumsi kemampuan diri siswa tidak berubah. Koefisien regresi kemampuan diri siswa bertanda positif, artinya jika kemampuan diri siswa meningkat, maka motivasi belajar siswa SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur akan meningkat atau sebaliknya dengan asumsi cita-cita dan kondisi kerja tidak berubah.

## **Pembahasan**

Peningkatan cita-cita, kondisi dan kemampuan diri siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur. Hal ini dikarenakan oleh siswa punya cita-cita di masa depan, memiliki aspirasi di belajar, ambisi itu penting untuk motivasi belajar, belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, kondisi siswa mendukung proses belajar mengajar, mengerti teori yang diajari, memiliki kemampuan untuk ikut proses belajar, merasa guru dapat menyesuaikan proses belajar yang sesuai dengan suasana belajar dan guru mengajar di sekolah dengan bagus. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2018) yang menjelaskan bahwa faktor internal siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa IKIP PGRI Jember..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Peningkatan cita-cita dan kondisi, dan kemampuan diri siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur.

### **Saran**

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur disarankan, yaitu dengan memaksimalkan fasilitas belajar yang tersedia dan selama masa pandemi menggunakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, yaitu dengan menyediakan layanan video pembelajaran dengan animasi untuk memotivasi siswa dalam proses belajar. Selain itu juga membuat media pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar., karena guru sebagai pelopor dalam proses aktivitas belajar mengajar, maka seorang guru harus melakukan peningkatan kualitas dalam pengajaran. Selanjutnya guru juga harus melakukan evaluasi dengan tujuan untuk melihat efektivitas kegiatan pembelajaran. Evaluasi bisa dilakukan dengan menganalisis nilai diperoleh siswa dari pertanyaan atau tugas diberikan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badaruddin, Ahmad. 2015. *Tingkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasik*. Jakarta: CV Abekreatifindo.
- Cahyono. 2018. *Identifikasi Faktor Intern yang Pengaruh Motivasi Belajar Siswa IKIP PGRI Jember*. Jember: IKIP PGRI Jember.
- Dauyah dan Yulinar. 2018. *Faktor yang Pengaruh Motivasi Belajar Bahasa Siswa Bahasa Inggris Non-Pendidikan Bahasa Inggris*. Aceh Besar: Universitas Abulyatama.
- Endang Titik. 2020. *metode Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Publikasikan.
- Hasibuan, Melayu. 2017. *Pengelolaan Sumber Kekuasaan Manusia*. Jakarta: Bumi Naskah.
- Harry. 2018. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Kasmir. 2017. *Manajemen Sumber Daya Pria (Teori dan Praktek)*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Ketut, Purnaya I Gusti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Musab dan Witri. 2019. *Faktor Ekstrinsik yang Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Basis A-Cluster 2 Kecamatan Berlayar Pekanbaru*. Riau: Universitas Riau.
- Poltak, Lijan Sinambela. 2017. *Metodologi Belajar Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Naskah.
- Rahmawati, 2016. *Faktor yang Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2015/206*. Yogyakarta: Universitas Negara Yogyakarta.
- Surga. et al. 2020. *faktor yang Pengaruh Motivasi Belajar di SD Negara Air Terjun Kulon Daerah Tangerang*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2017. *Metode Belajar Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.